



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal Jurnal KOPASTA,1 (11), (2024) 50-57



P-ISSN : 2442-4323
E-ISSN : 2599 0071

Received : Mei 2024
Revision : Mei 2024
Accepted : Juni 2024
Published : Juni 2024

FENOMENA PERMASALAHAN SISWA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERKAIT PEMILIHAN KARIR DI SMA N 20 BATAM

PHENOMENON OF STUDENT PROBLEMS IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA BELAJAR CURRICULUM RELATED TO CAREER CHOICE AT SMA N 20 BATAM

Rike Ernawati Sinaga¹, Firman², Netrawati³, Ramdani⁴
^{1,2,3}(Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang,Indonesia)
⁴(Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan,,Indonesia)
e-mail: rikemami75@gmail.com

Abstrak

Implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Kurikulum Merdeka menuntut Siswa mulai awal untuk menentukan pilihan karir melalui pemilihan mata pelajaran pilihan yang akan menunjang di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk melihat permasalahan yang dialami siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terkait pemilihan kasis siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X dan XI di SMA N 20 Batam. Hasil penelitian menunjukkan kebingungan dalam perencanaan kariernya, rendahnya wawasan mengenai karir, pengaruh lingkungan dan dukungan proses pembelajaran. Diharapkan peran guru BK dapat dimaksimalkan dalam membantu siswa mengatasi pemsalahannya dan dukungan dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam menunjang melalui proses pembelajaran serta fasilitas pendukung yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Merdeka Belajar; Kukikulum; Keputusan Karir; Pemasalahan Siswa

Abstract

The implementation of Merdeka Belajar, seen from the patterns that emerge in the field, shows that it has not been fully realized due to various problems. The purpose of this research is to look at the problems experienced by students in implementing merdeka belajar curriculum related to selecting student chassis. This research uses a qualitative descriptive research method with research subjects namely class X and XI students at SMA N 20 Batam. The results of the research show that students who are confused about career planning, low insight into careers, environmental influences and support for the learning process. Hoped that the role of guidance and counseling teachers can be maximized in helping Students overcome their problems and support from the principal and subject teachers is highly expected in supporting them through the learning process as well as supporting facilities that are in accordance with the independent learning curriculum.

Keywords: Merdeka Belajar; Curriculum; Career Decisions; Student Problems

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang dinaungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Bahri, 2017). Kurikulum tidak hanya sebatas bidang studi yang termuat didalamnya maupun kegiatan belajarnya saja, tetapi mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. (Fatih et al., 2022)

Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kementerian dikti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Dalam keputusan menteri tersebut, dijelaskan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Implementasi Merdeka Belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan. Penyiapan sumber daya manusia baik dari siswa maupun guru serta fasilitas penunjang merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai (Manik et al., 2022).

Berbeda dengan Kurikulum K13 yang menuntut siswa menentukan peminatan di kelas XI, Kurikulum Merdeka menuntut Siswa mulai dari kelas X semester II (fase E) untuk menentukan pilihan karir melalui pemilihan mata pelajaran pilihan yang akan menunjang di perguruan tinggi. Siswa pada Fase E dituntut untuk dapat menentukan keputusan pemilihan mata pelajaran pilihan untuk di pelajari di semester 3 sampai 6 selama masa fase F (kelas XI dan XII) yang akan menentukan jurusan di perguruan tinggi setelah tamat dari SMA. Kurikulum Melalui pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang akan mendukung kompetensi peserta didik untuk kebutuhannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha, maupun untuk memasuki dunia kerja.

Dalam Kurikulum Merdeka Fase F, untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata

pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu: (1) Kelompok mata pelajaran umum; (2) Kelompok mata pelajaran pilihan. Pemilihan mata Pelajaran Pilihan dengan Kurikulum Merdeka diberikan kebebasan siswa untuk memilih 4-5 mata pelajaran pilihan yang akan menunjang pemilihan jurusan di perguruan tinggi, yang akan di fokuskan dalam pembelajaran selama fase F yaitu semester 3 sampai dengan semester 6 (kelas XI dan XII).

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi dirinya (minat, bakat, dan kemampuannya), tentu akan berbeda dengan peserta didik yang memilih karena alasan eksternal (hanya semata-mata karena ingin mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau kesukaan/ketidaksukaan dengan guru mapel). Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier karena mereka secara utuh mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. Menurut penelitian, mereka yang melakukan eksplorasi karier secara mendalam cenderung memiliki harga diri yang positif dan lebih mudah beradaptasi sehingga memudahkan mereka dalam menempuh perjalanan kariernya (Basak & Ghosh, 2008), dalam membuat keputusan karier mereka lebih tegas dan baik dalam hal emosionalnya (Johnson, dkk., 2014). Di samping itu mereka juga terlibat secara positif dalam pekerjaan dan cenderung terhindar dari kelelahan/ burn out (Luyckx, Duriez, dkk, 2010).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengoptimalkan minat dan bakatnya serta menyumbangkan yang paling baik bagi bangsa. Sehingga dalam penerapannya Merdeka Belajar memberikan kebebasan bagi siswanya untuk memilih materi yang akan dipelajari agar siswa dapat dengan optimal memahami pelajaran.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung di SMA N 20 Batam. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X dan XI. Sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, untuk sumber data primer adalah siswa kelas X dan XI sedangkan data sekundernya laoran hasil konsleing, kunjugan siswa ke ruang konseling dan dokumen pendukung lainnya di SMA N 20 Batam serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi,wawancara, dan

dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. (Sibagariang et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan ditemukan masih banyak siswa mengalami permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya terkait kepada pengambilan keputusan karir melalui pengambilan mata pelajaran. Hasil observasi peneliti pada tahun pembelajaran 2023-2024 ditemukan sebanyak 43 siswa meminta untuk mengganti mata pelajaran pilihannya yang telah dijalankannya di semester berikutnya. Terdapat 40 orang siswa kelas XII yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang tidak sesuai mata pelajaran pilihannya. Terdapat 20 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran pilihannya.

Selanjutnya Peneliti melakukan pengamatan di lapangan pada saat siswa-siswi di SMA N 20 Batam dengan memberikan layanan bimbingan klasikal pada materi studi lanjut. Pada saat proses pemberian layanan tersebut berlangsung masih ada terlihat siswa yang kebingungan dalam perencanaan kariernya dan masih memiliki wawasan yang kurang luas mengenai karier. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan beberapa siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling untuk melakukan konsultasi mengenai perencanaan karier mereka. Terdapat 20 siswa yang datang berkonsultasi mengenai kebingungan mereka dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pemilihan peminatan mata pelajaran sebagai upaya awal perencanaan karier mereka. Siswa belum mampu untuk menentukan keputusan untuk dirinya bahkan masih terikat pengaruh teman, pengaruh orangtua yang memberikan penekanan terhadap pemilihan

cita-cita anak serta pengaruh dari lingkungannya. Jurusan yang di pilih tidak sesuai dengan kemampuan dari siswa .

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa kelas X SMA N 20 Batam masih bersifat pasif karena guru sebagai pusat pembelajaran, kurang sesuai dengan fungsi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa lebih menunjukkan keaktifannya. Selain itu, pembelajaran yang diharapkan *outing class* belum bisa diterapkan di dalam pembelajaran di SMA N 20 Batam. Tempat pembelajaran pun dinilai belum berinovasi sekolah umumnya masih menerapkan pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran kelas tersebut berbanding terbalik dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menyatakan pembelajaran indoor menjadi outdoor di luar kelas dengan berbasis proyek yang dapat mengembangkan karakteristik siswa

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pemerintah Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2020. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Kurikulum ini bertujuan untuk menggeser paradigma pembelajaran yang terpusat pada guru ke pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam memilih materi pembelajaran, metode, dan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa.

Keleluasaan dalam menentukan pilihan mata pelajaran juga mencerminkan semangat merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada peserta didik dan satuan pendidikan. Memberikan pilihan kepada peserta didik merupakan proses pengambilan keputusan karir dan strategi untuk membangun kompetensi menjadi pembelajar sepanjang hayat (Eggen & Kauchak, 2016; Woolfolk, 2017). Pada pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ini seharusnya sudah sesuai dengan minat dan bakat serta potensi siswa yang akan mengarahkan ke cita-cita yang jadi target tujuan sehingga di perguruan tinggi, sehingga dalam menjalani proses pembelajaran tanpa kendala, namun kenyataan yang terjadi siswa masih banyak yang belum mampu untuk menentukan keputusan untuk dirinya.

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat

dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan siswa saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

KESIMPULAN

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Beberapa permasalahan yang dirasakan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya terkait pemilihan karir adalah siswa yang kebingungan dalam perencanaan kariernya dan masih memiliki wawasan yang kurang luas mengenai karier; siswa mengalami kebingungan dalam mempersiapkan diri untuk melakukan pemilihan peminatan mata pelajaran sebagai upaya awal perencanaan karier mereka; siswa belum mampu untuk menentukan keputusan untuk dirinya bahkan masih terikat pengaruh teman, pengaruh orangtua yang memberikan penekanan terhadap pemilihan cita-cita anak serta pengaruh dari lingkungannya, jurusan yang di pilih tidak sesuai dengan kemampuan dari siswa; bahwa pembelajaran yang dilakukan siswa kelas X SMA N 20 Batam masih bersifat pasif karena guru sebagai pusat pembelajaran, kurang sesuai dengan fungsi guru sebagai fasilitator; pembelajaran yang diharapkan *outing class* belum bisa diterapkan di dalam pembelajaran di SMA N 20 Batam; tempat pembelajaran pun dinilai belum berinovasi sekolah umumnya masih menerapkan pembelajaran dalam kelas. Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi tersebut diharapkan peran guru BK dapat dimaksimalkan dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya dan dukungan dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam menunjang melalui proses pembelajaran serta fasilitas pendukung yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fahrian Firdaus Syafi'i. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*. 44. Farida Jaya. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas tarbiyah dan Keguruan.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Fatoni, M. (2022, July). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 68-77).
- IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA MERDEKA BELAJAR. Ida Juwariyah, (2019). *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. eBook *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar_3, BAB 1*, 85-91
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & ZAR. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–37.
- Jenny Indrastoeti, dan S. I. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UNS Press.
- Labuem, W. N. M. Y. S., Al Mansur, D. W. A. M., Masgumelar, H. A. N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., ... & Or, S. (2021).
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.

- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA*. Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Rahayu, S., Rossari, D., ... S. W.-J. P., & 2021, U. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5, 5759–5768. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1869>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4).
- Ramdani, R. (2016). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Mengentaskan Perilaku Bullying Participant Of The Teachers Bk/Counselors To Alleviate Bullying Behavior. *Cahaya Pendidikan*, 2(1)
- Ramdani, R., Rofiqah, T, Khairat, I, Saragi, M.P.D, Saputra, R. (2020). The Role of School Counselors to Helping Student in Puberty Through The Collaborative Paradigm. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 3. No 1. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/enlighten/article/view/1528>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo, 2019. Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajaradalahkemerdekaan-berpikir/full&view=o>
- Trapsilasiwi, D., Jhahro, K. F., & Setiawan, T. B. (2018). Pemahaman Konsep Siswa Pada Pemecahan Masalah Soal Geometri Pokok Bahasan Segiempat Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif-Impulsif Siswa. *Kadikma*, 9(1), 116–122.